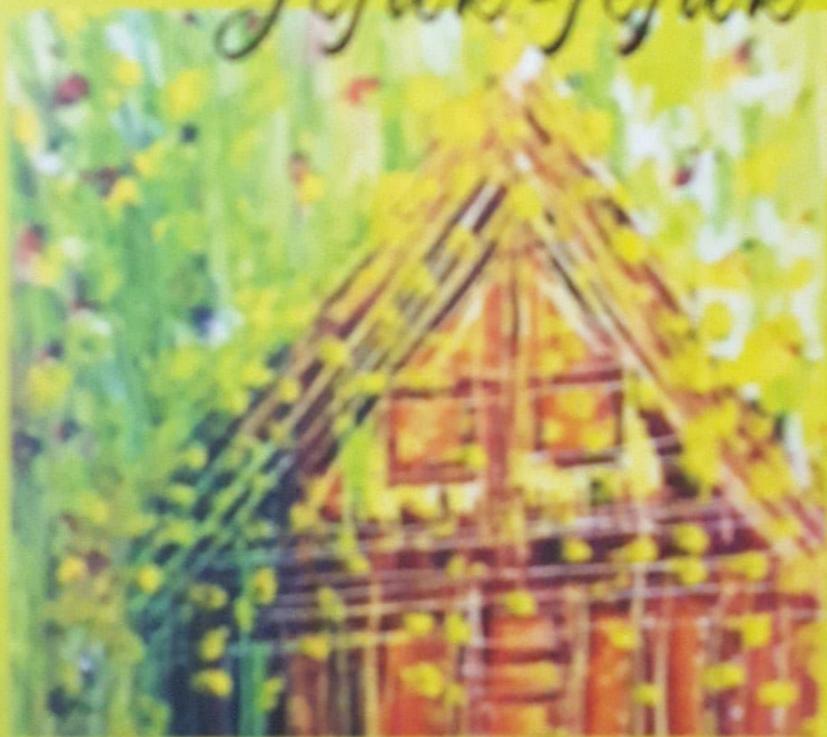


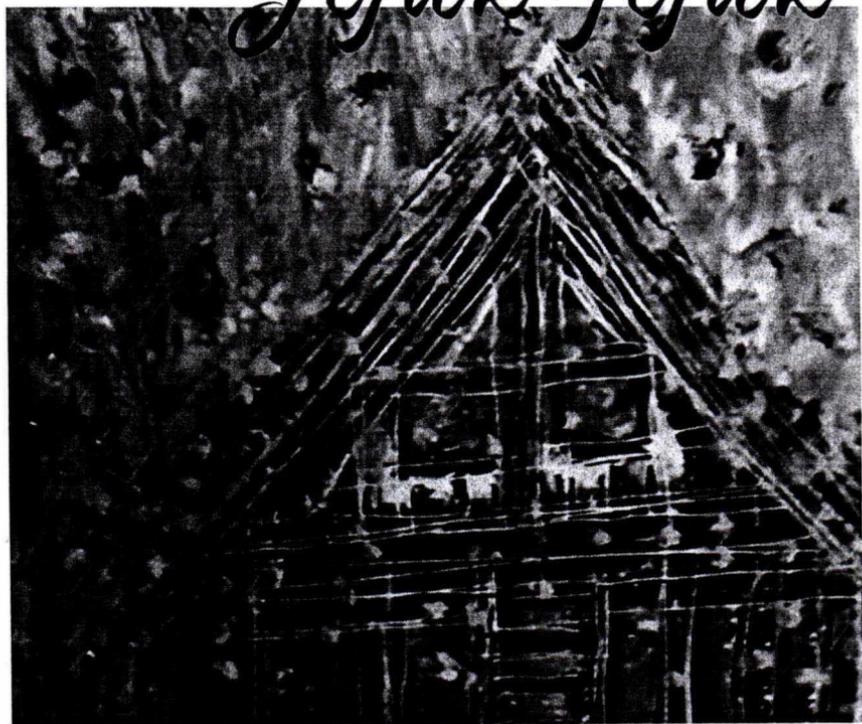

Meniti
Jejak-jejak



Estetika Nusantara

Editor: Mulyo Subriana, SJ

Meniti Jejak-jejak



Estetika Nusantara

Editor: Mudji Sutrisno, SJ



PENERBIT PT KANISIUS

Meniti Jejak-jejak Estetika Nusantara

1022003042

© 2022 PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website : www.kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	4	3	2
Tahun	24	23	22

Penulis : Mudji Sutrisno, SJ

Editor : Uji Prastya

Desainer Isi : Oktavianus

Desainer Cover : Bernadetha

ISBN 978-979-21-7400-7

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

DAFTAR ISI

Prakata.....	iii
Memaknai Estetika Nusantara.....	1
Angga Eka Karina	
Dinamika Seni dan Subkultur Masyarakat	
Indonesia.....	13
Aryo Bayu Wibisono	
Ikhtisar Mata Kuliah Filsafat Seni Nusantara.....	22
Dea Lunny Primamona	
“Fitrah” dalam Kearifan Lokal Satu Dekade	
<i>Borobudur Writers & Cultural Festival (BWCF)</i> dan	
Konsep Makanan dalam Budaya Sunda.....	45
Dedy Ismail	
Perspektif Reflektif Alienasi Eksotisme	
Budaya Nusantara.....	55
Dina Lestari	
Mencari Estetika Nusantara 1.....	66
Edwin Widia	
Candi Borobudur Mempertegas Eksistensi Jati Diri	
Nusantara.....	77
Ferdiansyah Ali	

Estetika Nusantara dalam Film <i>Ayat-Ayat Cinta, Sang Pencerah, dan Kartini</i>	85
Ferdinanda	
Film Menggunakan Kearifan Lokal sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan.....	109
Hari Suryanto	
Mencintai Budaya Nusantara Refleksi “ <i>Khomboyeu</i> ” Sebagai Rumah Budaya Suku Sentani di Papua.....	131
Ida Bagus Gede Surya Peradantha, S.sn., M.sn.	
Estetika Ekspresi Budaya dalam Film Indonesia yang Mendunia	144
Irwan Tarmawan	
Membangun “Suasana Batin” Kenusantaraan Menuju Identitas Kultural Desain Grafis Kontemporer Indonesia.....	151
Novian Denny Nugraha	
Mencari Estetika Nusantara 2.....	164
Ricky Warman Putra	
Seni Rupa Pertunjukan, Loro Blonyo dan Penguatan Identitas Kultural.....	181
Satriana Didiek Isnanta	
Aspek Ritus Budaya dalam Filsafat Seni Nusantara.....	190
Sigit Setya Kusuma	
Eksistensi Seni Tradisi dalam Impitan Budaya Asing..	198
Sindhunata Gesit Widiharto	
Estetika Iman dalam Filsafat Seni Nusantara	204
Much. Sofwan Zarkasi	
<i>Para Liyan</i>	217
Stevanus Novan Hardiyanto	

Rekonstruksi dan Tafsir Baru Seni Musik Kempling Desa Wisata Kandri, Gunungpati, Semarang	225
Sugiyanto	
Seni Merawat Kehidupan.....	233
Sukrin Suhardi	
Estetika Tokoh Perempuan Lakon Abdulmuluk Jauhari Teater Dulmuluk Tunas Harapan	240
Tri Puji Handayani	
Tragedi, Utopia, dan Strategi Penyiasatan Orang Jawa	248
Wahyu Novianto	
Rasa sebagai Konsep Estetika Tari Jawa Dahulu dan Sekarang.....	254
Matheus Wasi Bantolo	

Selama ini, estetika yang dikenal dan masuk sebagai pelajaran kesenian merupakan deduksi atau teks teori yang secara rasional sistematis metodis dikenal sebagai "*deductive aesthetics*", sebagai teks yang membutuhkan kontekstualisasi di Nusantara ini lantaran dipelajari dari "Barat". Dengan kata lain, estetika ini teoretis yang berupa abstraksi dari pengalaman empiris penghayatan tentang keindahan yang beragam di Nusantara. Inilah yang dalam nalar dikotomik deduksi versus induksi serupa dengan yang apriori versus aposteriori. Dengan demikian, yang teks atau apriori itu disebut *deductive aesthetics*.

Oleh karena itu, Nusantara merupakan kehidupan yang ragam majemuknya kaya dengan rupa-rupa *local genius* (cerlang budaya) dan memuat kebijaksanaan hidup lokal (*local life wisdom*), yang dirawat dalam tradisi lisan, tradisi tulis dalam relief artefak, peribahasa, tetarian, drama, mitos-mitos berajaran tentang cara hidup bijaksana dan bahagia. Dengan demikian, penghayatan hidup dan pengalaman menapakinya menjadi penting dan nomor satu. Contohnya, "*ngèlmu iku dadiné jalaran saka laku*": ilmu kehidupan itu diendapkan dan dibatinkan menjadi sikap hidup orang, bila dihayati dalam "laku"/praxis. Dalam contoh budaya Bali, deskripsi penghayatan itu dalam berlangsungnya waktu dinamai "kala". Dalam hayatan ruang itulah "desa". Juga, di ranah rasa intuitif dihayati dalam "*patra*": rasa yang benar-benar di-rasa-rasakan (*raos-winiraos*).

Buku *Meniti Jejak-jejak Estetika Nusantara* ini, me-wedar-kan jejak estetika sebagai yang dialami, dilakoni, dan diproses cipta dalam laku estetis para seniman, komunitas seni penghayatnya, berupa karya agung para mahasiswa S-3 ISI Surakarta yang boleh kita namai "*inductive aesthetics*". Dari menghayati bermusik, menari, berteater lokal, berwayang, atau bergumul dalam film, ditulishlah Estetika Nusantara itu sebagai estetika induktif. Silakan membaca dan menyimak buku ini. Semoga kita diperkaya untuk perjalanan meneliti dan menulis hal yang dinarasikan oleh, dalam estetika di Nusantara ini. Semoga pembaca tergerak diundang meneruskan ziarah meniti jejak-jejak mahakaya dari kekayaan *local life wisdom* Nusantara ini dalam bingkai estetika. Selamat membaca! Salam literasi.

 <p>PENERBIT PT KANISIUS Jl. Cempaka 9, Durenan, Celukunggal, Desak, Sleman, D.I. Yogyakarta 55261</p>	ISBN 978-979-21-7400-7
 <p>1022003042</p>	 <p>9 789792 174007</p>